



HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DAN STATUS GIZI ANAK DENGAN DERAJAT DEHIDRASI DAN LAMA HARI RAWAT ANAK YANG MENGALAMI DIARE

Linda Estiko, Nur Eni Lestari*, Hari Ghanesia Istiani

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Indonesia Maju, Jl. Harapan No.50, Lenteng Agung, Jagakarsa, Jakarta Selatan,
Jakarta 12610, Indonesia

[*nurenilestari@gmail.com](mailto:nurenilestari@gmail.com)

ABSTRAK

Diare pada anak dapat menyebabkan dehidrasi sampai menyebabkan kematian pada anak. Anak yang mengalami diare harus dilakukan hospitalisasi yang tepat sehingga lama hari rawat sesuai. Beberapa faktor yang menjadi risiko hal tersebut yaitu pengetahuan ibu dan status gizi anak. Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan status gizi anak dengan derajat dehidrasi dan lama rawat anak yang mengalami diare. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan teknik *total sampling* sebanyak 30 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner baku dan lembar observasi. Uji korelasi menggunakan *Spearman Rank*. Hasil penelitian mendeskripsikan ada hubungan pengetahuan ibu dengan derajat dehidrasi pada anak yang mengalami diare ($p < 0,000$, $\alpha = 0,05$) Tidak ada hubungan status gizi anak dengan derajat dehidrasi anak yang mengalami diare ($p = 0,079$, $\alpha = 0,05$). Ada hubungan pengetahuan ibu dan status gizi anak dengan lama hari rawat anak yang mengalami diare ($p < 0,000$, $p < 0,000$, $\alpha = 0,05$).

Kata kunci: dehidrasi; diare; lama rawat; pengetahuan; status gizi

RELATIONSHIP BETWEEN MOTHER'S KNOWLEDGE AND CHILD'S NUTRITIONAL STATUS WITH THE DEGREE OF DEHYDRATION AND LENGTH OF STAY FOR CHILDREN WITH DIARRHEA

ABSTRACT

Diarrhea in children can cause dehydration and even death in children. Children who experience diarrhea must be hospitalized properly so that the length of stay is appropriate. Several risk factors for this are maternal knowledge and the child's nutritional status. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal knowledge and the child's nutritional status with the degree of dehydration and the length of stay of children with diarrhea. This study used a cross-sectional approach with a total sampling technique of 30 respondents. Data collection used standard questionnaires and observation sheets. The correlation test used Spearman Rank. The results of the study described that there was a relationship between maternal knowledge and the degree of dehydration in children with diarrhea ($p < 0.000$, $\alpha = 0.05$). There was no relationship between the child's nutritional status and the degree of dehydration in children with diarrhea ($p = 0.079$, $\alpha = 0.05$). There was a relationship between maternal knowledge and the child's nutritional status with the length of stay of children with diarrhea ($p < 0.000$, $p < 0.000$, $\alpha = 0.05$).

Keywords: dehydration; diarrhea; knowledge; length of stay; nutritional status

PENDAHULUAN

Diare merupakan salah satu penyakit yang memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan global, menyumbang sekitar 4% dari total kematian di dunia. Setiap tahunnya, sekitar 5% dari penderita yang sembuh mengalami cacat permanen. Penyakit ini paling sering disebabkan oleh infeksi gastrointestinal yang telah mengakibatkan kematian lebih dari 2,2 juta orang per tahun, sebagian besar adalah anak-anak di negara berkembang. Data menunjukkan bahwa setiap tahun, sekitar 3,3 juta kematian akibat diare terjadi di seluruh dunia, dengan angka kematian tertinggi terjadi pada anak-anak di bawah satu tahun, yakni 20 kematian per 1.000 anak. Angka kematian pada anak usia 1-5 tahun menurun menjadi sekitar 5 kematian per 1.000 anak (Setyawan, & Setyaningsih, 2021)

Menurut WHO, diare masih menjadi masalah kesehatan utama, khususnya di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Pada tahun 2022, diare menjadi penyebab kematian kedua setelah pneumonia pada bayi usia 29 hari hingga 11 bulan dengan kontribusi sebesar 9,8% dan pada anak balita usia 12 hingga 59 bulan dengan angka kematian 4,5% dari total kematian (Dinas Kesehatan, 2022). Di Indonesia sendiri, penyakit diare juga menimbulkan dampak besar, tidak hanya pada aspek mortalitas dan morbiditas tetapi juga terhadap pertumbuhan anak. Diare yang berulang kali terjadi dapat menyebabkan stunting karena zat gizi mikro yang diperlukan untuk pertumbuhan hilang akibat infeksi. Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 menunjukkan bahwa prevalensi diare pada balita di Indonesia mencapai 9,8%, yang menandakan tingginya tingkat kejadian penyakit ini di kalangan anak-anak (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Di Provinsi Jawa Barat, diare menempati posisi kedua sebagai penyebab kematian pada balita usia 12 hingga 59 bulan pada tahun 2021. Data kasus diare di Kabupaten Purwakarta juga mencerminkan tren serupa, dengan jumlah kasus yang fluktuatif selama beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2019 tercatat 12.060 kasus diare pada balita, sementara pada tahun 2020 jumlah tersebut menurun menjadi 11.462 kasus, sebelum kembali meningkat menjadi 10.402 kasus pada tahun 2022 (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2023).

Diare dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat dehidrasinya, yaitu diare tanpa dehidrasi, dehidrasi ringan hingga sedang, dan dehidrasi berat. Rata-rata anak yang mengalami diare memerlukan perawatan selama 3-5 hari, tergantung pada tingkat keparahan dehidrasi dan kondisi umum pasien. Salah satu faktor yang memengaruhi lama rawat inap dan tingkat dehidrasi adalah pengetahuan ibu mengenai penanganan diare. Pengetahuan ini meliputi langkah-langkah rehidrasi yang tepat, serta tindakan pencegahan agar anak tidak mengalami dehidrasi sebelum dibawa ke fasilitas kesehatan (Anitasari & Sappe, 2019; Warseno, Sudarmanto, Maslahah, & Jati, 2024)

Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dan lama rawat inap anak yang mengalami diare. Sebuah studi menemukan adanya korelasi signifikan antara tingkat dehidrasi dengan lama hari rawat inap di RSUD Sawerigading, dengan p-value sebesar 0,000. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin berat tingkat dehidrasi yang dialami anak, semakin lama waktu yang diperlukan untuk pemulihan (Anitasari & Sappe, 2019). Studi lain (Dirgahayu, Kalew, & Bension, 2019) menemukan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat dehidrasi dengan lama rawat inap pada anak yang mengalami diare akut (p-value = 0,110), namun hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian mengenai pengetahuan ibu. Studi lain menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu berhubungan dengan sikap mereka dalam menangani diare pada anak, dengan p-value sebesar 0,009 dan odds ratio (OR) sebesar 3,594, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, semakin baik sikap mereka dalam menangani diare pada anak (Dewi, Wati, Nesa, Cempaka, & Karyana, 2023).

Gizi juga menjadi faktor penting dalam penanganan diare. Status gizi anak diukur berdasarkan berat badan dan tinggi badan, serta dikategorikan sebagai gizi lebih, baik, kurang, atau buruk. Studi menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara status gizi anak dan lama hari rawat inap pada anak dengan diare, dengan p-value sebesar 0,049. Studi ini menunjukkan bahwa anak dengan status gizi baik memiliki risiko yang lebih rendah untuk mengalami diare yang parah dan lebih cepat pulih dibandingkan anak dengan status gizi kurang atau buruk (Anitasari & Sappe, 2019; Kementerian Kesehatan, RI, 2022). Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara pengetahuan ibu dan status gizi anak dengan tingkat dehidrasi serta lama rawat inap anak yang mengalami diare.

METHOD

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dan status gizi anak dengan derajat dehidrasi dan lama hari rawat anak yang mengalami diare. Desain penelitian ini menggunakan *cross sectional* dengan teknik *total sampling* sebanyak 30 responden. Alat yang digunakan pada pengumpulan data pengetahuan ibu tentang diare adalah kuesioner sedangkan untuk alat yang digunakan pada pengumpulan data status gizi anak, derajat dehidrasi dan lama hari rawat adalah dengan lembar observasi. Uji statistik bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *Spearman Rank*. Penelitian ini sudah lolos kaji etik pada Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia Maju dengan nomor 8711/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/V/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu, Status Gizi Anak, Derajat Dehidrasi Anak, Lama Hari Rawat Anak (n=30)

Variabel	f	%
Pengetahuan Ibu		
Baik	8	26,7
Cukup	17	56,7
Rendah	5	16,6
Status Gizi Anak		
Baik	24	80
Kurang	5	16,6
Buruk	1	3,4
Derajat Dehidrasi Anak		
Tanpa dehidrasi	8	26,7
Dehidrasi Ringan/Sedang	17	56,7
Dehidrasi Berat	5	16,6
Lama Hari Rawat Anak		
Level I 2-4 hari	17	56,6
Level II 5-7 hari	12	40
Level III >8 hari	1	3,4

Tabel 1 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar dari pengetahuan ibu tentang diare pada anak adalah cukup dengan persentase 56,7%. Sebagian besar dari status gizi anak memiliki status gizi baik dengan persentase 80%. Mayoritas tingkat derajat dehidrasi pada anak yang mengalami diare yaitu memiliki tingkat derajat dehidrasi ringan hingga sedang dengan persentase 56,7%. Mayoritas lama rawat inap anak yang mengalami diare ada di level I 2-4 hari dengan persentase 56,7%.

Tabel 2.

Hubungan Pengetahuan Ibu dan Status Gizi Anak Dengan Derajat Dehidrasi Pada Anak Yang Mengalami Diare (n=30)

Variabel	Derajat Dehidrasi Anak			Total	Nilai P	Koefesien Korelasi
	Tanpa	Ringan Sedang	Berat			
Pengetahuan Ibu					<0,000	1,000
Baik	8	0	0	24		
Cukup	0	17	0	5		
Rendah	0	0	5	1		
Status Gizi Anak					0,079	0,326
Baik	8	13	3	24		
Kurang	0	3	2	5		
Buruk	0	1	0	1		

Tabel 2 menggambarkan ada hubungan pengetahuan ibu dengan derajat dehidrasi pada anak yang mengalami diare ($p < 0,000$, $\alpha = 0,05$) dan terdapat korelasi sangat kuat. Tidak ada hubungan status gizi anak dengan derajat dehidrasi anak yang mengalami diare ($p = 0,079$, $\alpha = 0,05$).

Tabel 3.
Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Status Gizi Anak Dengan Lama Hari Rawat Anak Yang Mengalami Diare (n=30)

Variabel	Lama Hari Rawat Anak			Total	Nilai P	Koefesien korelasi
	Level I 2-4 hari	Level II 5-7 hari	Level II >8 hari			
Pengetahuan Ibu					<0,000	0,626
Baik	8	0	0	8		
Cukup	9	7	1	17		
Rendah	0	5	0	5		
Status Gizi Anak					<0,000	0,614
Baik	17	7	0	24		
Kurang	0	5	0	5		
Buruk	0	0	1	1		

Tabel 3 mendeskripsikan ada hubungan pengetahuan ibu dan status gizi anak dengan lama hari rawat anak yang mengalami diare ($p < 0,000$, $p < 0,000$, $\alpha = 0,05$) dan terdapat korelasi sangat kuat.

Pengetahuan orang tua tentang derajat dehidrasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kejadian dehidrasi pada balita yang mengalami diare. Pengetahuan adalah pemahaman yang diperoleh seseorang melalui pendidikan atau pengalaman. Hal ini selaras dengan studi lain yang menyatakan bahwa pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi tindakan seseorang, termasuk dalam penanganan diare pada anak. Semakin baik pengetahuan ibu, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mencegah komplikasi seperti dehidrasi, yang sering kali menjadi komplikasi utama dari diare. Penelitian ini juga sejalan dengan studi lain bahwa responden memiliki pengetahuan yang cukup, sementara sisanya memiliki pengetahuan yang kurang. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan yang cukup cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap penanganan diare, sehingga dapat mencegah komplikasi seperti dehidrasi pada anak balita. Kesimpulannya, terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu tentang diare dan kemampuan mereka dalam menangani kondisi ini secara efektif (Bakry, Amna, & Isfanda, 2023; Dewi, Wati, Nesa, Cempaka, & Karyana, 2023; Silaen, Sinabariba, & Manik, 2022).

Penelitian ini mendeskripsikan bahwa tidak terdapat korelasi signifikan antara status gizi anak dengan derajat dehidrasi anak. Meskipun status gizi yang baik dapat meningkatkan daya tahan tubuh anak terhadap penyakit, derajat dehidrasi lebih bergantung pada penanganan awal diare. Penelitian ini selaras dengan penelitian (Rahayu, Ratnaningrum, & Saptanto, 2019), yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara status gizi dan derajat diare. Status gizi adalah gambaran sejauh mana kebutuhan gizi individu dipenuhi melalui asupan dan pemanfaatan nutrisi. Gizi yang baik berperan penting dalam sistem imun tubuh, termasuk dalam melawan penyakit seperti diare. Penelitian ini konsisten dengan penelitian (Anitasari & Sappe, 2019), yang menemukan bahwa mayoritas anak yang dirawat karena diare di RSUD Sawerigading Palopo juga memiliki status gizi baik. Status gizi yang baik menunjukkan bahwa anak-anak ini memiliki daya tahan tubuh yang lebih baik dalam menghadapi penyakit seperti diare, sehingga cenderung memiliki komplikasi yang lebih ringan. Studi lain oleh (Dahlan, Aminyoto, & Muhyi, 2022) menemukan hubungan signifikan antara status gizi anak dan lama rawat inap anak yang mengalami diare, dengan p-value sebesar 0,041. Anak dengan status gizi kurang

cenderung mengalami atrofi vili usus, yang menghambat regenerasi vili dan memperlambat penyembuhan diare (Ismiati, Widhawati, Mahmudatussaadah, Dewi, Prikhatina, Lestari, dkk, 2024).

Dehidrasi adalah komplikasi umum dari diare yang dapat berbahaya jika tidak ditangani dengan baik. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa mayoritas pasien balita dengan diare mengalami dehidrasi ringan hingga sedang. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peran ibu dalam mengenali gejala dehidrasi dan mengambil tindakan cepat untuk mencegahnya. Pengetahuan ibu yang baik tentang diare dan dehidrasi sangat penting dalam mencegah kondisi yang lebih serius (Anitasari & Sappe, 2019; Ulfa dkk, 2024).

Pengetahuan yang baik dapat memperpendek lama hari rawat inap, karena ibu yang lebih teredukasi mampu memberikan perawatan yang lebih efektif. Temuan ini didukung oleh penelitian Widyarningsih, (2018), yang menemukan bahwa pengetahuan orang tua tentang diare berhubungan dengan lama hari rawat inap di rumah sakit. Lama hari rawat inap adalah indikator penting dalam mengukur efektivitas perawatan medis. Temuan ini berbeda dengan penelitian Rosyidah (2021), yang menemukan bahwa sebagian besar pasien diare dirawat selama kurang dari 5 hari. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perbedaan dalam tingkat keparahan diare, status gizi, serta kecepatan penanganan awal oleh orang tua.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menggambarkan pentingnya pengetahuan ibu dalam penanganan awal diare dan pencegahan dehidrasi pada anak. Pengetahuan yang baik tidak hanya berpengaruh pada tingkat keparahan dehidrasi, tetapi juga dapat mempercepat proses penyembuhan anak dan mempersingkat lama rawat inap di rumah sakit. Dengan demikian, program pendidikan kesehatan yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang diare dan perawatannya sangat diperlukan untuk mengurangi komplikasi diare pada anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitasari, B., & Sappe, J. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Lama Perawatan Pasien Diare. *Journal Fenomena Kesehatan*, 2(1), 258-268.
- Bakry, A. U. H., Amna, E. Y., & Isfanda, I. (2023). Gambaran Pengetahuan Orang Tua tentang Dehidrasi dan Penanganannya pada Anak di Bawah Lima Tahun. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 22(5), 302–307. <https://doi.org/10.14710/mkmi.22.5.302-307>
- Dahlan, A. R., Aminyoto, M., & Muhyi, A. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Lama Rawat Inap Pada Balita Dengan Diare Akut Di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda. *Majalah Kesehatan*, 9(4), 214–224.
- Dewi, N. L. P. M. L., Wati, K. D. K., Nesa, N. N. M., Cempaka, P. M. V. P., & Karyana, I. P. G. (2023). Hubungan antara pengetahuan ibu dengan sikap dan tindakan penanganan diare dalam mencegah terjadinya dehidrasi pada balita di RSUD Sanjiwani, Gianyar, Bali. *Jurnal Harian Regional*, 12(9): 40-46.
- Dinas Kesehatan Jawa Barat. (2023). Jumlah Kasus Diare Pada Balita Yang Dilayani Berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat. *OPEN DATA JABAR*. <https://opendata.jabarprov.go.id/id>
- Dinas kesehatan. (2022). Cegah diare berat pada anak, dinas kesehatan gunung kidul sukseskan program kementerian kesehatan berikan imunisasi rotavirus secara gratis. *Dinas Kesehatan Gunung Kidul*.

- Dirgahayu, A. M. H., Kalew, R., & Bension, J. B. (2019). Derajat Dehidrasi Dan Status Gizi Dengan Lama Rawat Inap Pada Balita Dengan Diare Akut. *PAMERI: Pattimura Medical Review*, 1(1), 40-48.
- Ismiati, T. T., Widhawati, R., Mahmudatussaadah, A., Dewi, F. R., Prikhatina, R. A., Lestari, N. E., ... & Judijanto, L. (2024). *Dasar-Dasar Gizi: Pengantar Lengkap untuk Nutrisi dan Kesehatan Optimal*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Kementerian Kesehatan, RI. (2022). *Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS)*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Cegah Diare Pada Anak Dengan Imunisasi Rotavirus (RV) Secara Gratis*. *Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Rahayu, D., Ratnaningrum, K., & Saptanto, A. (2019). Status Gizi Terhadap Derajat Diare Anak Di Rumah Sakit Tugurejo Semarang. *MEDICA*, 1(1).
- Rosyidah, S. (2021). *Hubungan status gizi dengan lama perawatan diare akut pada anak yang di rawat inap di rumah sakit Karsa Huasada Batu* (Doctoral dissertation, Universitas islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Setyawan, A. D., & Setyaningsih, W. (2021). Studi epidemiologi dengan pendekatan analisis spasial terhadap faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian diare pada anak di Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen. *Surakarta: Tahta Media Grup*.
- Silaen, E. R., Sinabariba, M., & Manik, R. M. (2022). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare pada Balita di Klinik Ridos Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2).
- Ulfa, A. F., Hatala, T. N., Septiana, N., Naulia, R. P., Yulianti, N., Rahayu, I. S., ... & Arini, D. (2024). *Buku ajar keperawatan anak sehat*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Warseno, P. R., Sudarmanto, S., Maslahah, S. F. N., & Jati, I. T. (2024). Anak Usia 5 Tahun dengan Diare Akut Dehidrasi Ringan Sedang: Laporan Kasus. *Proceeding Book Call for Papers Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 74-84.
- Widyaningsih, T. S. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Diare Dengan Lama Perawatan Di Ruang Melati RSUD Tugurejo Semarang. *Jurnal Ners Widya Husada*, 2(1).